

**ANALISIS PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN
PERLINDUNGAN INVESTOR TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

PUTRI CLARA SHINTA

NIM : 2012310869

**SEKOLAH TINGGI ILMUEKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Clara Shinta
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 03 Juli 1994
Nim : 2012310869
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

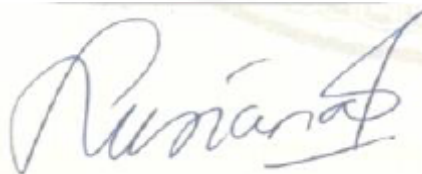
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 16 September 2016



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA

Ketua program studi S1 Akuntansi
Tanggal: 23 September 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA

**ANALISIS PENGARUHRISIKO LITIGASI DAN PERLINDUNGAN INVESTOR
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)**

Putri Clara Shinta

2012310869

Email: putriclarash@gmail.com

ABSTRACT

The quality of the financial statements be an important basis for decision-making parties concerned with the company. This study aims to obtain empirical evidence about the relationship between the quality of financial reporting, litigation risk, and investor protection. The study used a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the period 2012-2014 were obtained by purposive sampling method based on certain criteria. The total final samples used in this study were 88 companies. Technical analysis that used in this research is analysis of Multiple Linear Regression Analysis. Statistical test results showed that the risk of litigation research significant positive effect on discretionary accruals, whereas investor protection does not affect the quality of financial reporting.

Keywords: The quality of financial statements, litigation risk, and investor protection.

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu melaporkan hasil kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan didalam perusahaan. Hasil kinerja perusahaan tersebut dituangkan dalam laporan keuangan yang selalu dilaporkan secara rutin oleh perusahaan setiap tahunnya. Manajemen perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada para investor adalah dengan melaporkan laporan keuangan yang digunakan untuk para pemegang saham dan para investor untuk membuat keputusan investasi di masa yang akan datang.

Kualitas laporan keuangan memprediksi bahwa perusahaan publik memiliki pengaruh untuk memberikan informasi keuangan untuk memenuhi tuntutan informasi dari investor dan

kreditor (Hopeet *al.* 2013). Pengaruh tersebut timbul adanya perusahaan publik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepemilikan yang mempunyai biaya *agency* yang lebih tinggi. Perusahaan publik dibatasi oleh peraturan-peraturan sehingga mendapatkan informasi yang relevan tetapi peraturan perusahaan publik membatasi informasi atas pemangku kepentingan perusahaan.

Kualitas laporan keuangan dinyatakan baik jika laporan keuangan tersebut mempunyai karakteristik utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat yaitu *relevance* dan *realibility*. kualitas laporan keuangan yang baik akan mendapatkan kepercayaan terhadap investor dan sebaliknya jika laporan keuangan tersebut tidak baik atau tidak sesuai dengan karakteristik utama yang sesuai dengan penjelasan sebelumnya maka akan menimbulkan tidak kepercayaan investor. Adanya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan dapat di minimalisir dengan adanya

peraturan hukum yang ketat. Salah satu sistem yang dapat membuat kualitas laporan keuangan yang baik adalah adanya perlindungan investor.

Perlindungan investor diberikan ketika investor membeli saham perusahaan, investor secara otomatis akan mendapatkan kepastian hak atau kewenangan yang dilindungi melalui regulasi dan hukum. Hak perlindungan investor antara lain mendapatkan deviden, berpartisipasi dalam rapat pemegang saham, memilih direktur, secara rutin mendapatkan informasi perusahaan yang berupa laporan keuangan. perlindungan investor yang rendah akan melahirkan kebijaksanaan manajerial dan kebijaksanaan manajerial dalam organisasi dapat menghambat kualitas laporan keuangan. Korupsi akuntansi cenderung muncul seiring adanya korupsi politik sosial (Hoque *et al.* 2012). Oleh karena itu, jika disuatu negara dengan perlindungan investor yang rendah akan memiliki tingkan manajemen laba pada perusahaan akan semakin tinggi dan semakin besar investor mendapatkan perlindungan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dan risiko yang di dapatkan perusahaan lebih sedikit.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal yang akan mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan itu sesuai dengan kualitas yang baik sehingga menarik para investor atau memberikan kepercayaan tersebut kepada para investor. Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang dapat terjadinya ancaman litigasi oleh pihak kreditor, investor dan regulator yang merasa dirugikan oleh perusahaan tersebut. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang kemungkinan terjadinya litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena perusahaan berurusan dengan masalah hukum (Suryandari dan Priyanto, 2012).

Bagi penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menganalisis pengaruh risiko litigasi dan risiko ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yaitu Sari (2015) mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. Hasil dari penelitian ini adalah risiko litigasi yang diukur dengan indeks litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Variabel moderasi (kualitas audit) berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dengan manajemen laba. Rahmaningtyas & Farahmita (2015) mengenai pengaruh perlindungan investor terhadap hubungan antara adopsi IFRS dan tingkat manajemen laba di beberapa negara asia. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan positif antara adopsi IFRS dengan tingkat manajemen laba tersebut lebih lemah pada begara dengan tingkat perlindungan investor yang semakin kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas timbul pertanyaan apakah pengaruh risiko litigasi dan perlindungan investor terhadap laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel risiko litigasi dan perlindungan investor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan. Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila pemilik perusahaan juga memahami akuntansi itu sendiri. Kualitas informasi akuntansi yang baik akan mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer perusahaan

(agent). Menurut Sari (2014) menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas karyawan yang melaksanakan tugas dalam penyusunan laporan keuangan harus mendapatkan perhatian yang utama yaitu para karyawan yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan. Oleh karena itu kualitas laporan yang tinggi dapat mencegah perusahaan mengalami suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan lebih rendah daripada yang diharapkan oleh perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang baik juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menentukan investasi dimasa yang akan datang.

Risiko Litigasi

Litigasi merupakan proses dimana seorang individu atau badan membawa sengketa, kasus pengadilan atau pengaduan dan penyelesaian tuntutan. Perusahaan yang berisiko mendapatkan litigasi dan tuntutan hukum dan pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh perusahaan. Tuntutan hukum dalam litigasi dapat disebabkan adanya kualitas laporan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga pihak-pihak perusahaan merasa dirugikan oleh informasi yang diberikan perusahaan. Menurut Maux dan Francoeur (2014) menyatakan risiko litigasi merupakan adanya risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan atas informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Risiko litigasi yang berasal dari investor dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang berasal dari volume saham. Misalnya menyembunyikan informasi negatif perusahaan yang seharusnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkompentingan. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor timbul karena adanya

perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Misalnya ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan utang jangka panjang maupun jangka pendek yang telah diberikan oleh kreditor.

Perlindungan Investor

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menekankan pentingnya perlindungan terhadap investor. Perlindungan investor merupakan kebutuhan dasar bagi investor yang harus dijaga keberadaannya karena bagaimana investor menyuntikkan dananya pada perusahaan jika tidak adanya jaminan perlindungan terhadap investasinya. Ketika investor membeli saham perusahaan, investor secara otomatis akan mendapatkan kewenangan dan hak yang dilindungi melalui hukum. Hak perlindungan investor yang di dapat adalah mendapatkan deviden, berpartisipasi dalam rapat pemegang saham, dan memilih direktur.

Pasar modal yang wajar, teratur dan efisien adalah yang memberikan perlindungan kepada investor terhadap praktik perusahaan yang tidak sehat dan tidak jujur. Esensi dari perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor bahwa ia akan dapat berinvestasi di pasar modal dengan posisi dan situasi yang *fair* terhadap pihak-pihak terkait lainnya, terutama dalam mendapatkan akses informasi mengenai situasi pasar, dan obligasi (Putri, 2012).

Tugas utama komisaris independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independensi atau bertinda

semata-mata demi kepentingan perusahaan (Bapepam, 2012).

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Litigasi dapat terjadi karena praktik perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang ada. Risiko litigasi dapat timbul akibat manajemen menyembunyikan informasi negatif dan kabar buruk perusahaan. Perusahaan akan berusaha menutupi atau menyembunyikan dari pihak-pihak perusahaan apabila memiliki tingkat risiko litigasi perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan berusaha mempertahankan laporan yang dihasilkannya akan membuat pihak-pihak tersebut tetap percaya dan tertarik pada perusahaan. Perusahaan sedikit memoles laporan keuangan agar terlihat baik bagi para pihak berkepentingan sehingga pihak-pihak tersebut tetap percaya pada perusahaan untuk menyuntikkan dana mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* (Sari, 2015). Semakin tinggi risiko litigasi atau tuntutan hukum suatu perusahaan maka akan memperkecil terjadinya praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

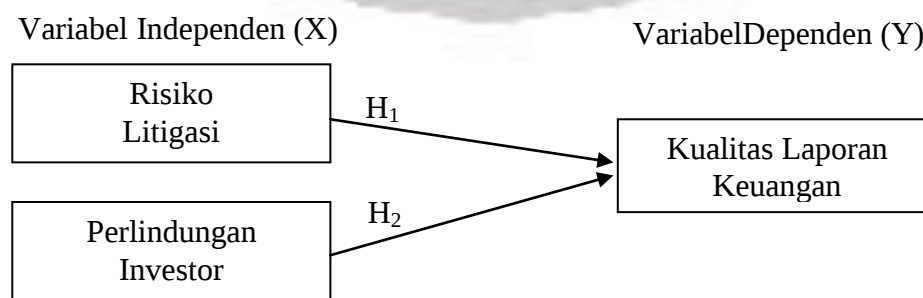
Pengaruh Perlindungan Investor terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Esensi dari perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor bahwa ia akan dapat berinvestasi di pasar modal dengan posisi dan situasi yang *fair* terhadap pihak-pihak terkait lainnya, terutama dalam mendapatkan akses informasi mengenai situasi pasar, dan obligasi (Putri, 2012). Ketika investor membeli saham perusahaan, investor secara otomatis akan mendapatkan kewenangan dan hak yang dilindungi melalui hukum. Hak yang didapat oleh investor yaitu mendapatkan deviden, memilih direktur, berpartisipasi dalam rapat pemegang saham, secara rutin mendapatkan informasi kualitas laporan keuangan dan mendapatkan rapat luar biasa pemegang saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa perlindungan investor berpengaruh terhadap manajemen laba (Rahmaningtyas dan Farahmita, 2015). Hal ini menunjukkan semakin kuat perlindungan investor di negara tersebut, semakin rendah tingkat manajemen laba perusahaan-perusahaannya.

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Perlindungan Investor terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada periode tahun 2012-2014. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria manufaktur yang dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2012-2014.
4. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti tersedia lengkap.

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang sudah diolah dari sumber lain diperoleh dari studi kepustakaan, penelitian sebelumnya, internet dan literatur yang menunjang penelitian kali ini.

- a. Langkah pertama dalam mengukur *Discretionery Accrual* adalah

Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, melalui studi pustaka, dengan mengkaji buku-buku, literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait penelitian serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL). Variabel independen dan variabel dependen menggunakan data sekunder laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional disini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi laporan keuangan untuk para pengguna yang digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang dapat mencapai tujuannya, yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Agar dapat bermanfaat, informasi tersebut harus memberikan perbedaan dalam suatu proses pengambilan keputusan. Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *Discretionery Accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain (Awalia, 2014). Adapun langkah-langkah dalam menghitung besarnya *discretionary accrual* sebagai berikut:

menghitung TACC yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TACC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation$$

- b. Selanjutnya menghitung nilai total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS yaitu:

$$\frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{ASSETS_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} \right] + \varphi_t$$

- c. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDACC) menggunakan koefisiensi regresi yang diperoleh (α_1 , α_2 , α_3) dengan rumus:

$$NDACC = \hat{\alpha}_1 \left[\frac{1}{ASSETS_{t-1}} \right] + \hat{\alpha}_2 \left[\frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} \right] + \hat{\alpha}_3 \left[\frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} \right] + \varphi_t$$

$$b. DACC_t = \frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} - NDACC$$

Keterangan:

TACC : Total *accrual* periode t

DACC : *Discretionary accruals*

ASSETS : Total asset periode t-1

ΔREV : Perubahan penjualan bersih periode t

ΔAR : Perubahan piutang bersih periode t

PPE : *net property, plant, and equipment*

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi untuk mencari total *accruals* yang dapat diestimasi.

$\hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2, \hat{\alpha}_3$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi perhitungan total *accruals* yang dapat diestimasi.

Besaran nilai *discretionary accruals* (DACC) berbanding terbalik dengan kualitas laporan keuangan. Jadi, semakin tinggi nilai DACC maka mengindikasikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang semakin buruk.

Risiko Litigasi

Risiko litigasi dapat timbul akibat manajemen menyembunyikan informasi negatif dan kabar buruk perusahaan yang akan merugikan pihak kreditor dan investor. Risiko litigasi yang berasal dari investor dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan

Perlindungan Investor

berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang berasal dari volume saham.

Penelitian ini mengacu pada Sari (2015) yang mengukur biaya atau risiko litigasi dari sisi *ex-ante* yakni mengukur beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi. Untuk mengukur litigasi, penelitian ini melakukan analisis faktor (*component factoranalysis*) terhadap variabel-variabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan leverage, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik. Adapun tahap untuk mengukur risiko litigasi menggunakan variabel pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Return*(RET)

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

2. Perputaran Volume Saham(TURNOV)

$$TURNOV_{it} = \frac{\text{Rata - Rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Likuiditas (LIK)

$$LIK_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4. Leverage (LEV)

$$LEV_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Ukuran Perusahaan (UKR)

$$UKR_{it} = \text{Log Natural Total Aktiva}$$

Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan *factor analysis* untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi yang tinggi pula, dan nilai indeks yang rendah menunjukkan risiko litigasi yang rendah.

Perlindungan investor merupakan kebutuhan dasar bagi investor yang harus

dijaga keberadaannya karena bagaimana investor menyuntikkan dananya pada perusahaan jika tidak adanya jaminan perlindungan terhadap investasinya.

Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen untuk mewakili variabel perlindungan investor seperti salah satu alat ukur yang juga digunakan dalam penelitian Permataet.al, 2015. Karakteristik dewan komisaris independen secara umum dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba pada perusahaan. Melalui peran dewan dalam melakukan fungsi

dalam pengawasan terhadap jalannya oprasional perusahaan yang dijalankan oleh manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang sangat efektif terhadap tercapainya proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan kemukinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Perlindungan Investor diukur melalui rumus berikut:

$$INV = \frac{Jumlahdewankomisarisindependen}{Totalseluruhdewankomisaris}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Sebelum dapat menemukan nilai *discreonary accrual*, pertama-tama menghitung nilai dari total akrual yang akan menjadi variabel dependen.

Kemudian akan dilakukan regresi untuk dapat menemukan nilai dari estimasi *non discretionary accruals* (NDACC) menggunakan *Modified Jones Model* oleh Dechow et. al, 1995. Hasil regresi akan diperoleh nilai koefisiensi yang digunakan untuk mencari nilai estimasi *non discretionary accruals* (NDACC) adalah:

Tabel 1

Estimasi *non discretionary accruals* (NDACC) dengan *Modified Jones Model*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,029	0,012		2,388	0,018
ASSETS	-167758892,614	766438324,524	-0,013	-0,219	0,827
REV_AR	0,043	0,027	0,097	1,594	0,112
PPE	-0,078	0,023	-0,202	-3,329	0,001

Dalam hasil regresi, diperoleh koefisiensi yang digunakan untuk mencari nilai *non discretionary accruals* (NDACC) yang digunakan untuk mencari nilai *discretionary accruals*. Hasil perhitungan dari persamaan nilai *non discretionary*

accruals (NDACC), kemudian nilai total akrual (TACC) dikurangi dengan nilai *non discretionary accruals* (NDACC) sehingga dapat memperoleh nilai *discretionary accruals* (DACC).

Hasil Pengukuran Risiko Litigasi

Pengukuran variabel risiko litigasi diperoleh dari analisis faktor (*component factoranalysis*) terhadap variabel-variabel: *return* (BETA), perputaran volume saham (TURNOV), *likuiditas* (LIK), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (UKR). Pada awalnya hasil analisis faktor risiko litigasi dapat diketahui ada dua

faktor yang terbentuk yang ditunjukkan dengan nilai *initial eigenvalues* yang besar lebih dari satu (1,444 dan 1,355 > 1) artinya dari lima variabel yang menjelaskan faktor lain selain risiko litigasi (lihat tabel 2). Oleh karena itu pada tabel 3 harus dikeluarkan variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,50. Namun karena perputaran volume saham (TURNOVER),

likuiditas (LIK), dan ukuran perusahaan (UKR) yang memiliki nilai MSA yang kurang dari 0,50, maka perputaran volume saham (TURNOVER) tidak dapat

digunakan untuk analisis lebih lanjut sehingga dilakukan kembali analisis faktor dengan menghilangkan variabel perputaran volume saham (TURNOVER).

Tabel 2
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi I

KMO-MSA	0,490
Sig	0,000
<i>Initial Eigenvalues</i>	1,444 dan 1,355 (membentuk 2 faktor)

Tabel 3
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi I

Variabel	MSA	Komunalitas
RET	0,617	0,094
TURNOV	0,484	0,717
LIK	0,486	0,709
LEV	0,502	0,646
UKR	0,484	0,633

Pada tabel 4 hasil analisis faktor risiko litigasi tetap diketahui ada dua faktor yang terbentuk yang ditunjukkan dengan nilai *initial eigenvalues* yang besar lebih dari satu (1,373 dan 1,004>1) artinya dari ketiga variabel yang menjelaskan faktor lain selain risiko litigasi. Namun karena

likuiditas (LIK) memiliki MSA yang kurang dari 0,50, maka likuiditas (LIK) tidak dapat digunakan untuk lebih lanjut, sehingga dilakukan kembali analisis faktor dengan menghilangkan variabel likuiditas (LIK).

Tabel 4
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi II

KMO-MSA	0,512
Sig	0,000
<i>Initial Eigenvalues</i>	1,373 dan 1,004 (membentuk 2 faktor)

Tabel 5
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi II

Variabel	MSA	Komunalitas
RET	0,624	0,195
LIK	0,420	0,897
LEV	0,508	0,651
UKR	0,508	0,634

Pada tabel 6 dapat diketahui ada satu faktor terbentuk yang ditunjukan dengan nilai *initial eigenvalues* yang lebih besar dari satu (1,373>1), namun setelah variabel likuiditas (LIK) dihilangkan, karena memiliki MSA yang lebih kecil dari 0,50 maka terbentuk menjadi satu faktor. Dengan demikian variabel *return* (RET), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (UKR) valid untuk pengujian

selanjutnya. Dalam tabel komunalitas dapat menjelaskan variabel-variabel dimana variabel *return* (RET) dapat menjelaskan hanya 9,5%, sedangkan *leverage* (LEV) dapat menjelaskan 0,653 berarti 65,3% dan 0,625 berarti 62,5% varians dari variabel ukuran perusahaan (UKR) bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 6

Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi III

KMO-MSA	0,513
Sig	0,000
Initial Eigenvalues	1,373 (membentuk 1 faktor)

Tabel 7

Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi III

Variabel	MSA	Komunalitas
RET	0,625	0,095
LEV	0,508	0,653
UKR	0,509	0,625

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui perhitungan statistik deskriptif dapat

diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum serta menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	258	-0,2228	0,3274	0,0293	0,0853
RISKLIT	258	-1,8597	13,0631	0,0013	1,0092
PERLININV	258	0,2000	1,0000	0,3907	0,1130
Valid N (listwise)	258				

Kualitas Laporan Keuangan yang diukur dengan *discretionary accrual* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model* yang memiliki nilai minimum kualitas laporan keuangan perusahaan adalah -0,2228 dan nilai maksimum adalah 0,3274 serta nilai standar deviasi 0,0853. Nilai mean sebesar 0,0293 yang menunjukkan cukup rendah karena berada jauh dibawah nilai maksimum. Kualitas laporan keuangan yang diproksi dengan *discretionary accruals* (DACC) menggambarkan semakin besar (positif) nilai DACC suatu perusahaan menunjukkan manajemen perusahaan tersebut cenderung melakukan peningkatan laba.

Risiko Litigasi yang diukur dengan analisis faktor yang memiliki nilai minimum risiko litigasi adalah -1,85 dan nilai maksimum adalah 13,06 serta nilai

standar deviasi 1,009. Nilai mean 0,0013 yang cukup rendah karena berada jauh dari dibawah nilai maksimum hal ini menunjukkan secara umum memiliki risiko litigasi yang masih tinggi. Ketika perusahaan memiliki risiko litigasi tinggi, manajemen akan cenderung menyembunyikan atau berusaha menutupi dari pihak berkepentingan apabila memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi.

Perlindungan Investor dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi komisaris independen. Perlindungan investor memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maximum 1,00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,390 dengan standar deviasi 0,113. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki proporsi perlindungan investor yang tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,024	0,019		1,244	0,215
	RISKLIT	0,013	0,005	0,155	2,510	0,013
	PERLININV	0,014	0,047	0,019	0,310	0,757

Dari tabel 4.15 diatas, hasil pengujian persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KLK = 0,024 + 0,013RikLit + 0,014PerLin + e$$

Dimana:

KLK :Kualitas Laporan Keuangan

RiskLit : Risiko Litigasi

PerlinInv : Perlindungan Investor

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e :Error (kesalahan pengganggu)

Uji Normalitas

Tabel 10
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	258
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,242

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa jumlah data sebanyak 258 data observasi didapatkan nilai kolmogorov smirnov Z sebesar 1,027 dengan tingkat

signifikansi 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 11
Uji Heterokedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,207	0,000
	RISKLIT	1,345	0,180
	PERLININV	-1,205	0,229

Berdasarkan tabel 11 maka masing-masing variabel menunjukkan level sig > 0,05, yaitu 0,180 untuk variabel risiko litigasi dan 0,229 untuk variabel

perlindungan investor, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 12 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variable kurang dari 10 untuk variabel kualitas laporan keuangan dapat disimpulkan variabel tersebut tidak ada

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 12
Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 RISKLIT	0,999	1,001
PERLININV	0,999	1,001

Uji Autokorelasi

Tabel 13
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,382

Dengan tabel run test menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,00146 dengan probabilitas 0,382 signifikan pada 0,05 ($0,382 > 0,05$) yang berarti hipotesis nol

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Pengujian Hipotesis Analisis Uji F

Tabel 14
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,045	2	0,023	3,176	0,043 ^b
	Residual	1,826	255	0,007		
	Total	1,872	257			

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut diperoleh hasil F hitung sebesar 3,176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi 0,043 ($\text{sig} < 0,05$)

maka berarti H_0 ditolak sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,156 ^a	0,024	0,017	0,08463112810

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa 1,7% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh risiko

litigasi dan perlindungan investor sedangkan 98,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Analisis Uji Parsial (Uji t test)

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai t

sebesar 2,510 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena signifikansi t hitung $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh perlindungan investor terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan

nilai t sebesar 0,310 dengan signifikansi sebesar 0,757 yang menunjukkan bahwa perlindungan investor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.18
Uji Parsial (Uji t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,024	0,019		1,244	0,215
	RISKLIT	0,013	0,005	0,155	2,510	0,013
	PERLININV	0,014	0,047	0,019	0,310	0,757

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh antara risiko litigasi terhadap kualitas laporan keuangan atau dengan kata lain bukti menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko litigasi maka semakin rendah kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai *discretionary accruals*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua. Hasil dari penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa perlindungan investor yang di proksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Peneliti ini mempunyai keterbatasan (1) Nilai adjusted R^2 hasil pengujian masih sangat rendah, yaitu sebesar 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat masih sangat rendah. (2) Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk industri lain di Indonesia.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya yaitu, (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel selain perusahaan

manufaktur dan lebih diperluas untuk seluruh sektor perusahaan yang ada pada BEI (Bursa Efek Indonesia) sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain atau mempertimbangkan faktor lainnya yang diduga akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- (IAI), I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (Vol. empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 8. Tentang Pasar Modal*. Jakarta .
- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2004. Kep-45/PM/2004. *Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik*
- Badertscher, B., Jorgensen, B., Katz, S., & Kinney, W. (2012). *Audit Pricing and Litigation Risk: The Role of Public Equity* .
- Ghosh, C., & He, F. (2015). *Investor Protection, Investment Efficiency and Value: The Case of Cross-Listed Firms* , 499-546.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.

- Hope, O. K., Thomas, W. B., & Vyas, D. (2013). *Financial Reporting Quality of U.S. Private and Public Firms*, 88, 1715-1742.
- Houqe, Muhammad Nurul; van Zijl, Tony; Dunstan, Keitha; Karim, A.K.M. Waresul. (2012). *The Effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality Around the World*, 47 (3), 333-355.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Maux, J. L., & Francoeur, C. (2014). *Block Premia, Litigation Risk, and Shareholder Protection*, 20, No. 4, 756-769.
- Neraca. (2012). *Bapepam Endus Ada Penyelewengan Keuangan di Grup Bakrie*.<http://www.neraca.co.id/article/19651/bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie-konflik-internal-manajemen-muncul>, diakses 15 April 2016).
- Permata, S. I., Yulistia, R., & Fauziati, P. (2015). *Pengaruh Konvergensi Ifrs Terhadap Manajemen Laba Dengan Perlindungan Investor Sebagai Variabel Pemoderasi* .
- Rahmaningtyas, F., & Farahmita, A. (2015). *Pengaruh Perlindungan Investor terhadap Hubungan antara Adopsi IFRS dan Tingkat Manajemen Laba di Beberapa Negara Asia* .
- Sari, A. P. (2015). *Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)* .
- Sari, L. I., & Suaryana, I. G. (2014). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan* , 524-537.
- Sari, L. N. (2014). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci)* .
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- Sianturi, M. K. (2014). *Prinsip Keterbukaan Sebagai Perlindungan Investor Dalam Transaksi Luar Bursa (Over The Counter) Sebagai Transaksi Dalam Pasar Modal Indonesia*, 2. No.2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* .
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*, 12, 161-174.
- Sutedi, Adrian., (2012). *Good Corporate Governance*. Edisi 1, Cetakan 2. SinarGrafika, Jakarta.
- Syahrul, Y. (2002). *Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Direksi Lama*.<http://tempo.co.id/hg/ekbis/2002/11/20/brk,20021120-02,id.html>, diakses 15 April 2016.
- Yulistia M, Resti dan Daniati Putri, (2014). *Pengaruh konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Perindungan Investor sebagai Variabel Pemoderasi*, Seminar Masyarakat Ekonomi Asean, Universitas Bung Hatta, Padang.